BAB III
ALI MUISTAFA YAQUB DAN KERANGKA PEMIKIRANNYA

3.1. Biografi Ali Mustafa Yaqub

Ali Mustafa Yaqub dilahirkan pada 2 Maret 1952 di Desa Kemiri, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, dari pasangan Kiai Ya'qub dan Nyai Siti Habibah. (Ali Mustafa Yaqub, 2019, p. 240). Ia merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, yaitu Ahmad Damanhuri, Lin Maryuni, Ali Jufri, Ali Mustafa Yaqub, Sri Mukti, Moh. Zainal Muttaqin, dan Zuhrotun Nisa. Dari tujuh bersaudara tersebut, sebagian besar memperoleh pendidikan di lingkungan pesantren. Hanya dua orang yang tidak menempuh pendidikan pesantren secara utuh, yaitu Lin Maryuni, anak kedua yang meninggal dunia pada usia tujuh tahun, dan Sri Mukti yang menempuh pendidikan formal hingga tingkat sekolah dasar (Ulin Nuha Mahfidhon, 2018, p. 3).

Ali Mustafa Yaqub tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki tradisi keagamaan dan keilmuan yang kuat. Ayahnya, Kiai Ya'qub, merupakan seorang tokoh agama dan pendakwah yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan keislaman masyarakat. Aktivitas kesehariannya diisi dengan kegiatan belajar dan mengajar agama. Kondisi masyarakat sekitar pada waktu itu yang sebagian besar masih awam terhadap pengetahuan keagamaan mendorong Kiai Ya'qub untuk mendirikan lembaga pendidikan pesantren. Pesantren tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan bagi para santri, tetapi juga menjadi sarana pembinaan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, sejak usia dini Ali Mustafa Yaqub telah berada dalam lingkungan yang menjadikan aktivitas pendidikan, pengajaran, dan dakwah sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, ibunya, Nyai Siti Habibah, merupakan seorang ustadzah sekaligus ibu rumah tangga yang turut berperan dalam membangun suasana pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga dan pesantren. Peran kedua orang tuanya tersebut memberikan pengaruh penting terhadap pembentukan karakter

UIN IMAM BONJOL PADANG

keagamaan Ali Mustafa Yaqub. Ayahnya yang aktif dalam dakwah dan pengajaran agama, serta ibunya yang terlibat dalam pendidikan keislaman, menjadikan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan (NUOnline, 2016)

Kondisi keluarga dan lingkungan sosial tersebut menjadi fondasi awal bagi perkembangan intelektual dan spiritual Ali Mustafa Yaqub. Sejak kecil, ia dibesarkan dalam atmosfer pendidikan pesantren yang kuat dan berinteraksi secara langsung dengan tradisi keilmuan Islam. Lingkungan demikian tidak hanya membentuk karakter religiusnya, tetapi juga menumbuhkan kecenderungan terhadap kegiatan belajar, pengkajian keislaman, dan pengembangan wawasan keilmuan. Ali Mustafa Yaqub sendiri menjelaskan bahwa latar belakang keluarga dan lingkungan pendidikan tersebut memiliki peranan penting dalam perjalanan intelektualnya (Ali Mustafa Yaqub, 2003, p. 143). Pengalaman tersebut kemudian menjadi modal penting dalam membentuk pola berpikirnya yang kritis terhadap berbagai persoalan keislaman, terutama dalam bidang hadis. Tradisi keilmuan yang diperolehnya sejak awal turut menjadi dasar bagi perkembangan pemikirannya dalam memahami hadis dengan memadukan ketelitian terhadap teks dan perhatian terhadap konteks.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan demikian, latar belakang keluarga Ali Mustafa Yaqub tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan kepribadian dan orientasi keilmuannya. Kehidupan keluarga yang berakar pada tradisi pesantren, aktivitas ayahnya dalam dakwah dan pendidikan, serta keterlibatan ibunya dalam pengajaran agama menjadi modal awal yang membentuk karakter intelektual dan spiritualnya. Atmosfer tersebut kemudian berkembang menjadi basis bagi perjalanan pendidikannya pada tahap-tahap berikutnya, terutama dalam bidang ilmu-ilmu keislaman. Pengalaman hidup dalam lingkungan pesantren sejak masa kanak-kanak pada akhirnya turut memberikan kontribusi terhadap ketertarikannya yang kuat terhadap kajian hadis dan fikih, yang kemudian menjadi bagian penting dari perjalanan intelektual dan kontribusinya dalam studi hadis di Indonesia.

3.2. Pendidikan dan Pembentukan Intelektual Ali Mustafa Yaqub

Perjalanan intelektualnya berlanjut ketika ia menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Rakyat dan Madrasah Tsanawiyah, kemudian melanjutkannya ke Pondok Pesantren Seblak, Jombang (1966–1969), sebelum berpindah ke Pesantren Tebuireng pada 1969–1971. Tahun 1972, ia melanjutkan pendidikan formal di Universitas Hasyim Asy‘ari, Fakultas Syariah, sambil tetap bermukim di Tebuireng untuk memperdalam kajian kitab kuning di bawah bimibngan para ulama terkemuka, seperti KH. Samsuri Badawi, KH. Adlan Ali, KH. Idris Kamali, KH. Al-Musnid, dan KH. Ṣāḥib. Pada fase ini, ia mengembangkan fondasi intelektual yang matang melalui penguasaan disiplin ilmu syariah dan hadis secara tradisional hingga tahun 1975 (Anggraeni, 2018, p. 62). Lingkungan pesantren yang kaya tradisi *sanad* dan disiplin kajian turats membentuk kerangka berpikirnya dalam memahami dan mengkritik hadis secara mendalam.

Tahun 1976 menjadi titik awal perjalanan keilmuannya di level Internasional. Ia menempuh pendidikan di Universitas Islam Imam Muhammad ibn Saud, Riyadh, dan menyelesaikan gelar Licence (Lc) pada 1980. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan magister dalam bidang Tafsir dan Hadis di King Saud University. Puncaknya, ia memperoleh gelar doktor dari Universitas Nizamia, India, pada 2007–2008 dengan fokus pada bidang Hukum Islam. Pengalaman akademik lintas negara ini memperluas perspektifnya dan mempertemukannya dengan tradisi keilmuan hadis modern, sehingga membentuk metodologi kritik *sanad* dan *matn* yang lebih sistematis (Miski, 2016, p. 18).

Sekembalinya ke Indonesia, Ali Mustafa Yaqub menjalankan aktivitas akademik secara intensif pada berbagai institusi pendidikan tinggi, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, dan Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta, serta mengemban amanah sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta. Keterlibatannya pada berbagai lembaga tersebut menunjukkan posisi strategisnya dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Pada periode tersebut pula, ia semakin mengukuhkan otoritas

UIN IMAM BONJOL PADANG

keilmuannya sebagai salah satu pakar hadis kontemporer Indonesia melalui karya-karya ilmiah seperti *Kritik Hadis, Hadits-Hadits Bermasalah*, dan *Hadits-Hadits Palsu Seputar Ramadhan*, yang kemudian menjadi rujukan penting dalam diskursus studi hadis di Indonesia (Yunus, 2020: 13). Konstribusi akademik tersebut merefleksikan komitmen intelektualnya dalam mengembangkan tradisi keilmuan hadis yang kritis, moderat, serta berlandaskan metodologi yang otentik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kontribusi Ali Mustafa Yaqub tidak hanya terletak pada karya ilmiah, tetapi juga pada keberanian intelektualnya dalam mengoreksi berbagai pandangan orientalis tentang hadis. Ia mengkritik tajam pemikiran tokoh-tokoh seperti Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, Juynboll, dan Margoliouth yang menurutnya banyak melakukan kesalahan metodologis, terutama dalam membedakan kitab fikih dan kitab hadis serta dalam penggunaan sumber-sumber sejarah. Ia menunjukkan bagaimana sebagian orientalis melakukan reduksi historis maupun manipulasi teks untuk mendukung teori skeptis tentang hadis (Istianah & Kurnia, 2019, pp. 245–246). Selain itu, ia juga mengkritik sebagian ulama kontemporer seperti al-Albani yang menurutnya sering melakukan *takhrīj* secara tidak proporsional dan tidak sepenuhnya mengikuti *manhaj* ulama klasik dalam melakukan penilaian hadis (Adriansyah, 2019, p. 220; Hidayat & Fidiani, 2022). Melalui karya-karya dan ceramah keilmuannya, Ali Mustafa Yaqub menegaskan empat pilar penting studi hadis modern: *musthalāh al-ḥadīts*, *takhrīj al-ḥadīts*, *fiqh al-ḥadīts*, dan *difā` `an al-ḥadīts*, yang ia pandang sebagai struktur epistemologis yang harus dimiliki seorang ahli hadis (Qomarullah, 2020, p. 393).

Sebagai bentuk pengabdian konkret dalam membangun generasi baru ahli hadis, ia mendirikan Pesantren Darussunnah di Ciputat. Lembaga ini dirancang sebagai pusat pendidikan hadis yang mengintegrasikan kritik *sanad*, kritik *matn*, ilmu *takhrīj*, serta pendalaman *fiqh al-ḥadīts*. Pesantren ini menjadi salah satu lembaga yang paling berpengaruh dalam melahirkan kader *muḥaddīts* muda di Indonesia (Istianah & Shofaussamawati, 2017, p. 15). Melalui pesantren tersebut,

UIN IMAM BONJOL PADANG

ia berhasil membawa studi hadis Indonesia ke arah yang lebih metodologis, terstruktur, dan terhubung dengan tradisi keilmuan hadis global.

Ali Mustafa Yaqub wafat pada 28 April 2016. Namun demikian, warisan intelektualnya tetap hidup dalam bentuk karya ilmiah, metodologi kritik hadis, pengaruhnya dalam membantah pandangan orientalis, serta lembaga kaderisasi hadis yang ia dirikan. Keseluruhan kontribusi tersebut menjadikan Ali Mustafa Yaqub sebagai salah satu *muḥaddīts* Nusantara paling berpengaruh dalam perkembangan studi hadis modern (Nurdin, 2016, pp. 197-228). Ia bukan hanya seorang ulama hadis saja, tetapi juga pembaharu metodologi dan penjaga otoritas sunnah pada era modern.

Nasaruddin Umar mengaku melihat itu semua saat melihat jenazah Kiai Ali Mustafa ketika masih terbaring di Hermina. Kiai Ali Mustafa Yaqub wafat pada Kamis 28 April 2016 pukul 06.30 WIB di RS Hermina Ciputat, Tangerang Selatan, bertepatan dengan 20 Rajab 1437 H. Mantan Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta ini dimakamkan di belakang Masjid Muniroh Salamah yang berada di Kompleks Pondok Pesantren Darus Sunnah. Nurdin juga ikut menshalati jenazah salah seorang Ulama terkemuka ini dengan Imam Prof. KH. Syukron Makmun, dan Kiai Ali Mustafa dikuburkan pada pukul 12.45 WIB selepas Shalat Zuhur berjamaah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lebih lanjut, Nasaruddin Umar menyatakan bahwa dirinya merasakan kehilangan yang mendalam atas wafatnya Kiai Ali Mustafa Yaqub, mengingat intensitas interaksi akademik yang cukup tinggi di antara keduanya dalam berbagai diskursus keislaman, khususnya dalam bidang hadis dan isu-isu kontemporer. Ia menilai bahwa Ali Mustafa Yaqub merupakan sosok ulama yang memiliki otoritas keilmuan hadis yang kuat, sehingga kerap dijadikan rujukan dalam upaya verifikasi keabsahan hadis. Bahkan, ia menggambarkan almarhum sebagai “kamus berjalan” karena setiap kali hendak memastikan ke-*shaḥīḥ*-an suatu hadis, ia selalu merujuk kepadanya. Di samping itu, Nasaruddin Umar juga menyoroti adanya sejumlah hadis populer di tengah masyarakat yang setelah ditelusuri secara ilmiah tidak memiliki dasar riwayat yang valid, sehingga dalam

konteks tersebut ia menempatkan Ali Mustafa Yaqub sebagai figur yang sangat referensial dan kredibel dalam bidang kritik dan klarifikasi hadis (Nurdin, 2016).

3.3. Karya-karya Ali Mustafa Yaqub

3.2.1 Karya dalam Bentuk Buku

Nurdin (2016) dalam artikelnya yang berjudul *"Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA: Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional"* menegaskan bahwa kepakaran Ali Mustafa Yaqub pada dasarnya berfokus pada bidang hadis dan ilmu hadis, terlebih setelah ia dikukuhkan sebagai Guru Besar di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Fokus keilmuan tersebut menunjukkan konsistensi spesialisasi akademiknya dalam tradisi studi hadis di Indonesia. Sejalan dengan itu, Istianah (2017; 2018) dalam tulisannya *"Kontribusi Ali Mustafa Yaqub (1952–2016) dalam Dinamika Kajian Hadis di Indonesia"* menjelaskan bahwa pemikiran Ali Mustafa Yaqub tidak terbatas pada kajian hadis semata, tetapi juga mencakup berbagai bidang keislaman lainnya, seperti akidah, ibadah, syariah, muamalah, fikih dan usul fikih, tarbiyah, sejarah dan metode dakwah Nabi, tafsir dan ilmu Al-Qur'an, ekonomi syariah, serta berbagai isu sosial-keummatan, kebangsaan, dan ekspresi keagamaan seperti pantun religi. Hal ini menunjukkan luasnya cakupan intelektualnya yang bersifat multidisipliner dalam khazanah keilmuan Islam kontemporer di Indonesia.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Secara lengkap karya-karya Ali Mustafa Yaqub ditemukan sebanyak 58 judul buku. Berikut ini sejumlah karya Ali Mustafa Yaqub yang telah dipublikasikan dan hampir semuanya dicetak oleh Penerbit Pustaka Firdaus Jakarta, ada juga dari Sponsor misalnya Bank Bukopin Syariah atau Sinarmas Syariah dan lainnya, publikasi Masjid Istiqlal, dan Maktabah/Pustaka Darus Sunnah milik Ponpes sendiri:

Tabel 3.1 Karya-karya Ali Mustafa Yaqub Sepanjang Hidupnya

No.	Judul Buku	Tahun Terbit	Keterangan
1	Memahami Hakikat Hukum Islam (Alih Bahasa dari karya Prof Dr Muhammad Abdul Fattah al-Bayanuni, Jakarta.	1986	Karya terjemahan
2	Nasehat Nabi kepada Para Pembaca dan Penghafal Al-Quran	1990	Karya buku
3	Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis. Jakarta.	1991	Karya buku
4	Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya (alih bahasa dari Prof. Dr. Muhammad Mustafa Azami. Jakarta	1994	Karya terjemahan
5	Kritik Hadis. Jakarta	1995	Karya buku
6	Bimibngan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat (terjemahan dari buku Syaikh Mohammad Jameel Zino, Saudi Arabia, 1418 H	1997	Karya terjemahan
7	Sejarah dan Metode Dakwah Nabi. Jakarta.	1997	Karya buku
8	Peran Ilmu Hadis dalam Pemibnaan Hukum Islam (Orasi Ilmiah Guru Besar di IIQ tahun 1998, dan terbit di Pustaka Firdaus 1999.	1999	Orasi ilmiyah jadi karaya buku
9	Kerukunan Ummat Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Jakarta.	2000	Karya buku
10	Islam Masa Kini. Jakarta.	2001	Karya buku
11	Kemusyrikan Menurut Mazhab Syafi'i (Alih bahasa dari buku Syaikh Abdurrahman al-Khumais. Jakarta.	2001	Karya terjemahan
12	Aqidah Imam Empat: Abū Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad (Alih Bahasa dari Syaikh Prof. Dr. Abdurrahman al Khumais. Jakarta.	2003	Ali Bahasa dari Abdur Rahman al-Khumaisy. Beliau memberi kata pengantar.

UIN IMAM BONJOL PADANG

13	Fatwa-Fatwa Kontemporer	2002	Karya buku
14	MM. Azami Pembela Eksistensi Hadis. Jakarta.	2002	Karya terjemahan
15	Pengajian Ramadhan Kiai Duladi. Jakarta.	2003	Karya pribadi
16	Hadis-Hadis Bermasalah. Jakarta.	2003	Karya buku
17	Hadis-Hadis Palsu Seputar Ramadhan. Jakarta.	2003	Karya buku
18	Nikah Beda Agama Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Jakarta.	2005	Karya buku
19	Imam Perempuan. Jakarta.	2006	Karya buku
20	Haji Pengabdi Setan. Jakarta.	2006	Karya buku
21	Fatwa Imam Besar Masjid Istiqlal (dua edisi, biasa dan lux lebih besar. Jakarta.	2007	Karya buku
22	Ada Bawal Kok Pilih Tiram (sebuah pantun Ekonomi Syariah. Jakarta.	2008	Karya buku
23	Toleransi Antar Umat Beragama (dua bahasa Arab dan Indonesia. Jakarta.	2008	Karya buku
24	Islam di Amerika (Kumpulan Safari/Ceramah Ramadan, dua bahasa; Inggris-Indonesia, Pustaka Darus Sunnah.	2009	Karya buku
25	Kriteria Halal dan Haram untuk Pangan, Obat-obatan, dan Alat Kosmetika Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis (Disertasi Doktor konsentrasi Hukum Islam dari Universitas Nizamia Hyderabad India, spesialisasi Hukum Islam dari 2005-2008.	2009	Karya ini adalah masterpiece beliau yang dicetak dalam dua bahasa Arab dan Indonesia diberi kata pengantar oleh Syaikh Prof. Dr. Wahbah Mustafa al-Zuhayli, terbit 2009.
26	Mewaspadai Provokator Haji. Jakarta.	2009	Karya buku
27	Islam between War and Peace. Pustaka Darus	2009	Karya buku

UIN IMAM BONJOL PADANG

	Sunnah.		
28	Kidung Bilik Pesantren. Jakarta: Pustaka Darus Sunnah.	2009	Karya buku
29	*Ma'ayir al-Halal wa al-Haram fi al-Ath'imah wa al Asyribah wa al-Adwiyah wa al-Mustahdharat al Tajmiliyyah 'ala Dhau'i al-Kitab wa al-Sunnah.*	2010	Karya buku
30	Kiblat: Antara Bangunan dan Arah Ka'bah (Arab dan Indonesia).	2010	Buku/makalah pada sidang pleno yang ditulis Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, tidak mempertimbangkan ilmu-ilmu seperti falak (astronomi), ilmu ukur (geometry) dan sebagainya.
31	*Al-Qiblah 'ala Dhau'i al-Kitab wa al-Sunnah.*	2010	Karya buku
32	25 Menit Bersama Obama (Masjid Istiqlal)	2010	Karya buku
33	Kiblat Menurut Al-Qur'an Hadis: Kritik atas Fatwa MUI No. 5/ 2010.	2011	Karya buku
34	Ramadhan bersama Ali Mustafa Yaqub.	2011	Karya buku
35	Cerita dari Maroko.	2012	Karya buku
36	Makan Tak Pernah Kenyang.	2012	Karya buku
37	Ijtihad, Terorisme, dan Liberalisme (dicetak dalam bahaasa Arab dan Indonesia).	2012	Karya buku
38	Dalil al-Hisbah.	2012	Karya buku
39	Panduan Amar Makruf Nahi Munkar.	2012	Dicetak dalam dua versi; Arab dan Indonesia.
40	*Isbat Ramadhan wa Syawwal wal Zulhijjah 'ala*	2013	Karya buku

UIN IMAM BONJOL PADANG

	Dhau'i al Kitab wa al-Sunnah.		
41	*Isbat* Ramadan, Syawal, dan Zulhijjah Menurut Al-Kitab dan Sunnah.	2013	Karya buku
42	Menghafal Al-Qur'an di Amerika Serikat.	2014	Karya buku
43	*Al-Thuruq al-Shaḥīḥah fī Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyyah*.	2014	Karya buku
44	Cara Memahami Hadis (edisi Indonesia).	2014	Karya buku
45	Setan Berkalung Sorban	2014	Karya buku
46	*Al-Wahabiyyah wa Nahdhah al-Ulama; Ittifaq fi Ushul la Ihktilaf*.	2015	Karya buku
47	Titik Temu Wahabi-NU	2016	Buku ini juga cukup menjadi polemik. Sebagai tokoh yang lama tinggal di Arab Saudi yang dikenal sebagai cikal bakal lahirnya paham Wahabi. Ia berusaha mencari titik temu antara amaliah NU dan Wahabi.
48	*Islam is Not Only for Muslims*	2016	Buku buku belum di launching sebab beliau wafat pada hari Kamis 28 April 2016 pukul 06.30 WIB di RS Hermina Ciputat, Tangerang Selatan, bertepatan dengan 20 Rajab 1437 H.
49	Ada Teror di Mekkah 2016	2016	Buku ini belum

UIN IMAM BONJOL PADANG

			dilaunching karena beliau wafat. Sekarang sudah terbit.
50	Perluasan Mas'a, Jamarat, dan Mabit di Luar Mina: Kajian Dasar Syar'i (bersama Tim).	-	Respon ilmiah terhadap dinamika ibadah haji, khususnya terkait kepadatan jamaah dan keselamatan.
51	Memahami Hakekat Hukum Islam	1986	Karya Buku
52	Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasi, karya M.M `Azzami	1994	Beliau penerjemah
53	*Imam Jalāl al-Din al Suyuthi, Musnad Fathimah al-Zahrah, alih bahasa Abdulrasyid Shiddiq*	1997	Sebagai pemberi kata pengantar.
54	Imam Nawawi, Dasar-dasar Ilmu Hadis, alih bahasa Syarif Hademasya	2021	Beliau pemberi kata pengantar.
55	Muhammad Mustafa al-Siba'i, Hikmah dan Falsafah Puasa, alih bahasa Ahmad Husnul Hakim.	2021	Beliau pemberi kata pengantar.
56	Usman Sya'roni, Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi.	2002	Beliau pemberi kata pengantar.
57	Muhammad Nasir al-Din al-Albani, Sifat Shalat Nabi.	2002	Beliau pemberi kata pengantar.
58	Syeikh Isma'il al-Ansari, Otentisitas Hadis Shalat Tarawih 20 Rekaat.	2003	Sanggahan terhadap Al-Albani. Alih bahasa Mahfud Hidayat. Beliau sebagai pemberi kata pengantar.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.2.2 Link You Tube tentang Ceramah Ali Mustafa Yaqub dan Jejak Digital dan Penyebaran Pemikiran Ali Mustafa Yaqub

Penulis menelusuri jejak digital terkait dengan Ali Mustafa Yaqub, tentang ceramah dan penyiaran pikiran-pikirannya. Salah satunya melalui media digital YouTube yaitu platform berbagi video tempat pengguna dapat menonton, menyukai, mengunggah, dan membagikan video secara gratis. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengunggah berbagai jenis konten, mulai dari musik, film pendek, tutorial, hingga vlog, dan dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, dan ponsel. Berikut penulis paparkan 27 link dimaksud dalam bentuk table:

Tabel 3.2 Link YouTube Terkait Ceramah dan Informasi tentang Ali Mustafa Yaqub

No.	Link	Tahun	Keterangan
1	https://youtu.be/ljRk6WFg34Q?si=c98KaSjm9GUpn6ga	28 Maret 2015	Hadis Tektual dan Kontekstual pendekatan Sosial pada masa Rasūlullāh
2	https://youtu.be/CUtuBpE4Rrg?si=4RwEc_9-R9YJTyf5	28 Maret 2015	Memahami Hadist Dengan Pendekatan Sosiologis
3	https://youtu.be/CUtuBpE4Rrg?si=uHfWqgVriFLrJ_If	25 Maret 2015	Keutamaan Bergaul Dengan Orang Saleh
4	https://youtu.be/55sclbuGnvE?si=5TLf0_GTvflaw4wV	14 Juli 2022	Satu Jam Lebih dekat dengan Ali Mustafa Yaqub (Talk Show tvOne RELOAD)
5	https://youtu.be/jvcGhfuRNMU?si=y3YwXwwNfC1XgLdT	26 Juni 2015	Mengunjungi orang sholeh dan tempat mulia. Aswaja Tube.
6	https://youtu.be/lOi_bk1-wbc?si=gEalm3SCtTW5xoy6	14 Feb 2021	Islam dan Budaya. Panrita ID. (RELOAD)
7	https://youtu.be/wEeVcqvgRkc?si=	13 Jul 2012	JIC TV. Sarasehan Seniman

UIN IMAM BONJOL PADANG

	QR9tQEzqXNpYcbzY		& Budaya Islam di Jakarta Islamic Centre.
8	https://youtu.be/ljmIPvgPh38?si=55B9BFkhu15YWyXq	10 Jun 2014	Tausyiah Oleh Prof.Dr.K.H.Ali Mustofa imam Besar Masjid Istiqlal dalam rangka Haflah Maulidir rosul SAW & Khotmil Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu 05 feb 2013. Chanel: Belajar Bareng Yuk.
9	https://youtu.be/uZeyp6jhmyU?si=VoTWCCLj_BLQG79U	14 Mar 2015	Kewajiban dan Tanggung Jawab Seorang Suami. AswajaTV.
10	https://youtu.be/CGVfP66lvWU?si=3Uex0yzmC1gDpjeD	20 Okt 2015	Kajian Hadis, Masjid Agung At-Tin, 1 Juni 2013.
11	https://youtu.be/NeC-oLRc-O0?si=iCwlxEfnFJWlxJ3H	29 Apr 2016	Hadis Palsu Seputar Ramadhan. Btstv.
12	https://youtu.be/aN8SZaG8Ju0?si=IgO9_LUdkcSYi3MK	21 April 2015	Keutamaan Bulan Rajab_Puasa bulan Rajab. Masjid Agung Sunda Kelapa.
13	https://youtu.be/jdgtzgJl3eY?si=K7RWN-luzs4zTyET	27 Nov 2014	Adzan syiah dan nikah beda agama. Sri Rejeki.
14	https://youtu.be/jdgtzgJl3eY?si=hn2y-w0z0atOfowy	27 Nov 2014	Adzan syiah dan nikah beda agama.
15	https://youtu.be/w0xoyPRgYzs?si=mpKOU0UKv0xxRd9F	29 Mei 2012	2 Penyakit Hati yang Berbahaya Bagi Manusia. dakwah4all.
16	https://youtu.be/jX07AZHzfSA?si=bksLqxzlZVzqam-F	25 Feb 2020	Puasa di Bulan Rajab. Majalah Nabawi.
17	https://youtu.be/m8Zc-	31 Mar 2021	Cara Memahami Bid`ah

UIN IMAM BONJOL PADANG

	zVheCA?si=qLo5hy6derhBrmt3		yang Benar. Ali Hudaibi.
18	https://youtu.be/0rxq-jHg7GA?si=qlHBHKHCWqobC7mx	Tayang 20 Mei 2012	Pidato Sejuk KH Ali Mustafa Yaqub di ILC 16 05 2012.
19	https://youtu.be/QcEOsRz3pKU?si=sdTQX9Fe_9YEGnWz	5 September 2021	Antara Arah Barat Dan Timur Adalah Kiblat. Pesantren Darus-Sunnah.
20	https://youtu.be/ONJKXjuvPqw?si=ZUYvZnGoZ2tYblgn	23 Mei 2016	Pengertian Bid`ah. Tomi Saputra.
21	https://youtu.be/viiG36bbn-s?si=hbDLrETmUQRrD-mz	14 Feb 2021	Hadits-Hadits Palsu Puasa Rajab ini Penjelasan. Muhammad Hizbullah.
22	https://youtu.be/E7U3XSa4vfY?si=Jt2hW1uNZ-jF_nuK	1 Mar 2017	Hadis-hadis Palsu tentang Pusasa Rajab. Pesantren Darus-Sunnah.
23	https://youtu.be/E7U3XSa4vfY?si=Jt2hW1uNZ-jF_nuK	1 Maret 2017	Biografi Imam Nawawi
24	https://youtu.be/EuCfXU-a8wc?si=cu4FRq2U0RSkdJqG	28 Apr 2016	Dakwah Ramadhan: Menjadi Pemimpin Amanah. BeritaSatu.
25	https://youtu.be/HfpqIz8ihuI?si=_QpIvpKeoCvPvcNW	7 Okt 2021	Segumpal Dara. Pesantren Darus-Sunnah.
26	https://youtu.be/NeC-oLRc-O0?si=z9cL6GPvGac071bM	29 Apr 2016	Hadis Palsu Seputar Ramadhan. btstv.
27	https://youtu.be/CUtuBpE4Rrg?si=9DKouPlfGeqdaVgC	25 Mar 2015	Keutamaan Bergaul dengan Orang Shaleh
28	https://youtu.be/-pWCa_C0Ho8?si=iS_YlTwayidQba-V	3 Des 2015	Tabligh Akbar: Menyikapi Perbedaan Dalam Islam.
29	https://youtu.be/eaNlWc7Gg6Y?si=bcbbU7h9LzdAf0dG	2 Mei 2015	Kupas tuntas Bani Israel, Yahudi, Zionisme dan Zionis, menjelaskan tiga

UIN IMAM BONJOL PADANG

			pengertian Yahudi dalam konteks kekinian.
30	https://youtu.be/ljmIPvgPh38?si=tIzRCVaan-y-eg7M	10 Juni 2014	Haflah Maulidir rosul SAW & Khotmil Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu 05 feb 2013.
31	https://youtu.be/oxhdSvXDLYU?si=tHCg2l6mz8OoSeEh	24 Juli 2015	Islam Nusantara. Aswaja Tube
32	https://youtu.be/uZeyp6jhmyU?si=GfzRpQfnewm-k0iV	14 Maret 2015	Kewajiban dan Tanggung Jawab Seorang Suami. Aswaja Tube
33	https://youtu.be/w0xoyPRgYzs?si=WaAP2nczzd6pcMmD	29 Mei 2012	Penyakit hati. dakwah4all
34	https://youtu.be/sL-gXXHFIHE?si=JvEhUMcECQh8jCAc		Inspirasi Pagi Ali Mustafa Yakub - NET5. Hadits tentang Qurban. MDTV NEWS OFFICIAL.
35	https://youtu.be/X5k0x-8YX9Y?si=xu5b6nElPfAhgnec	28 Des 2020	Hadis tentang menyerupai Suatu Kaum (Hadis Bermasalah) … "ada hadis yang sahih riwayat al-Bukhari dari Abdullah ibn Abbas *"Yuhibbu muwafaqata ahlil kitab fii ma lam yu'marbihi"*. Panrita ID.
36	https://youtu.be/w0xoyPRgYzs?si=WaAP2nczzd6pcMmD	29 Mei 2012	Dua penyakit hati yang berbahaya bagi Manusia. dakwah4all.
37	https://youtu.be/ODg-kKoixqM?si=FfKvqeFaQXXxsxfe	23 Sep 2015	Wukuf Di Arafah - iNews Petang
38	https://youtu.be/7bCc-	14 Agu 2018	Toleransi dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

	iJ1COg?si=HmBRfKpxjscnDxAD		bermazhab Imam Nawawi. el-Bukhari Institute.
39	https://youtu.be/wjLIVvNy4K4?si=3dgJQyLihxkB8LQJ	26 Jan 2018	KH. Ali Mustafa Yaqub Menentang Keras LGBT #ILC TVOne.
40	https://youtu.be/9Npq3V618lg?si=DEFUv8Ms9hjvgxs6	29 Apr 2011	Berlaku Adil Pada Perkataan dan Amalan. TVSUNNAH.
41	https://youtu.be/7pcsGNvdSN0?si=Ido80bSBYR5BCm-U	28 April 2016	KH Ali Mustafa Yaqub Tutup Usia. KompasTV.

Beberapa link di atas terdapat tayangan ulang, seperti link ke-4 dan 6. Hal tersebut tidak mengurangi kevalidan informasi karena semuanya dapat diakses dan ditayangkan oleh Chanel YouTube resmi dan sampai sekarang masih terjaga. Walau pun demikian, perlu juga diperhatikan pokok pikiran yang disampaikan dalam Chanel tersebut oleh Ali Mustafa Yaqub.

Setelah dilihat dan didengarkan secara cermat, isi dari tayangan tersebut mayoritas membahas tentang bagaimana memahami hadis Nabi Muhammad. Baik dari sisi tekstual, kontekstual, historis, sosial-budaya, dan kritis analisis, sebagaimana dipahami dari link: https://youtu.be/-pWCa_C0Ho8?si=KxVSjE4qI4mDmYUd. Begitu juga link: https://youtu.be/9Npq3V618lg?si=DEFUv8Ms9hjvgxs6, Ali Mustafa Yaqub menjelaskan tentang pentingnya penempatan ayat-ayat perang pada posisi yang sesuai dengan konteksnya.

Demikian juga halnya hadis-hadis Nabi terkait dengan sikap beliau terhadap kaum Yahudi yang bekerjasama baik dengan Islam. Semuanya berujung pada mencari dan memahami *`illat* yang dapat dipahami dari makna hadis tersebut untuk menerapkan tujuan *syari`at*. Beliau membatasi bahwa hanya hadis tentang hal ghaib yang berpotensi besar untuk hanya dipahami secara tekstual.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.4. Kiprah Ali Mustafa Yaqub di Level Internasional

Istiana (2018) mencatat, bahwa Ali Mustafa Yaqub selain di dalam negeri, ia juga berkiprah di dunia Internasiona. Karirnya dimulai, pertama sebagai Anggota Delegasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk Mengaudit Pemotongan Hewan di Amerika (2000). Kedua, sebagai Ketua Delegasi MUI untuk Mengaudit Pemotongan Hewan di Amerika dan Kanada (2007). Ketiga, sebagai Peserta & Pemakalah dalam Konferensi Internasional tentang Metode Penetapan Fatwa di Kuala Lumpur, Malaysia (2006). Keempat, Studi Banding tentang Metode Pelestarian al-Quran di Iran, Mesir dan Saudi Arabia. Kelima, sebagai Anggota Delegasi Departemen Agama RI (2005). Keenam, Studi Banding tentang Metode Pelestarian al-Quran di Turki, Anggota Delegasi Departemen Agama RI (2006). Ketujuh, Peserta Konferensi Internasional ke-6, Lembaga Keuangan Islam, Bahrain (2007). Kedelapan, Safari Ramadhan 1429 H di Amerika dan Kanada (2008). Kesembilan, Naib Amirul Hajj Indonesia, 1430 H/2009 M. kesepuluh, Narasumber Seminar *Takhrīj* Hadis Serantau, Kuala Lumpur Malaysia, Desember 2009. Kesebelas, Narasumber Seminar Kepimpinan Pegawai-pegawai Masjid, Bandar Seri Begawan Negara Brunei Darussalam (November 2010). Keduabelas, sebagai Narasumber Pengajian Ramadhan ad-Durus al-Hasaniyyah tahun 1432 H/2011 M di Kerajaan Maroko, Agustus 2011).

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.5. Otoritas Intelektual Ali Mustafa Yaqub dalam Studi Hadis

Otoritas keilmuan Ali Mustafa Yaqub dalam bidang hadis merupakan hasil dari proses panjang yang terbentuk melalui interaksi antara tradisi pesantren dan pendidikan tinggi di Timur Tengah. Sejak masa pendidikannya di Pesantren Tebuireng, ia telah memperoleh fondasi awal dalam kajian hadis melalui bimbingan sejumlah ulama, seperti KH. Idris Kamali, KH. Shobari, dan KH. Syamsuri Badawi yang dikenal memiliki kompetensi dalam bidang hadis serta merupakan bagian dari jaringan keilmuan KH. Hasyim Asy‘ari. Dari lingkungan inilah ia memperoleh dasar-dasar keilmuan hadis, termasuk penguatan tradisi *sanad* melalui KH. Syamsuri Badawi yang memberinya ijazah *sanad Shaḥīḥ* al-Bukhārī (Haramein dalam Mahfudhon, t.th, p. xi).

Pengalaman tersebut kemudian berkembang secara signifikan ketika ia melanjutkan studi di Timur Tengah. Pada fase ini, ia berinteraksi dengan Muhammad Mushthafā al-A‘zhamī, seorang pakar hadis yang dikenal luas melalui pembelaannya terhadap otentisitas hadis Nabi serta kritiknya terhadap pendekatan orientalis. Interaksi intelektual ini tidak hanya memperluas wawasan akademiknya, tetapi juga memperkuat kecenderungan metodologisnya dalam mengkaji hadis secara kritis dan sistematis. Dari al-A‘zhamī, ia memperoleh inspirasi untuk mengembangkan pendekatan ilmiah dalam studi hadis yang tetap berpegang pada tradisi ulama klasik namun responsif terhadap tantangan akademik modern (Haramein dalam Mahfudhon, t.th, p. xi).

Dalam perkembangannya, hadis menempati posisi yang sangat sentral dalam seluruh aktivitas intelektual Ali Mustafa Yaqub. Ia tidak hanya menjadikan hadis sebagai objek kajian, tetapi juga sebagai kerangka epistemologis dalam memahami berbagai fenomena keagamaan dan sosial di masyarakat. Berbagai persoalan kontemporer seperti radikalisme, terorisme, praktik ibadah haji yang berulang, dinamika keberagamaan umat, hingga isu-isu sosial seperti LGBT, dianalisis melalui perspektif hadis dengan pendekatan yang mempertimbangkan konteks sosial dan kemaslahatan umat. Hal ini menunjukkan bahwa hadis dalam pemikirannya tidak hanya berfungsi sebagai sumber normatif, tetapi juga sebagai instrumen analisis sosial-keagamaan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Salah satu kontribusi metodologis penting dari Ali Mustafa Yaqub adalah pengembangan kajian *takhrīj al-hadīts* yang tidak terbatas pada verifikasi *sanad*, tetapi juga mencakup analisis *matn* secara integral. Dengan demikian, pendekatannya terhadap hadis tidak bersifat parsial, melainkan menggabungkan kritik eksternal dan internal secara simultan. Dalam proses penilaian hadis, ia tidak hanya merujuk pada satu pandangan ulama, tetapi juga melakukan komparasi terhadap berbagai pendapat dalam tradisi *al-jarḥ wa at-ta‘dīl*, termasuk kecenderungan metodologis ulama seperti *mutasyaddidūn*, *mutawassithūn*, dan *mutasāhilūn*, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih proporsional dan argumentatif (Hartono, 2009, pp. 91–92).

Dalam aspek pemahaman hadis, ia berpandangan bahwa teks hadis tidak dapat selalu dipahami secara literal, tetapi perlu dianalisis melalui pendekatan tekstual sekaligus kontekstual. Meskipun demikian, ia menegaskan bahwa pendekatan kontekstual bukanlah bentuk relativisasi teks, melainkan bagian dari upaya ijtihad dalam memahami maksud syariat secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, pemahaman hadis dalam kerangka pemikirannya selalu berada pada posisi seimbang antara kesetiaan terhadap teks dan sensitivitas terhadap konteks (Hartono, 2009, pp. 96–102).

Pemikiran tersebut kemudian diwujudkan secara institusional melalui pendirian Pondok Pesantren Darus Sunnah. Lembaga ini didirikan sebagai respons terhadap minimnya tradisi akademik hadis di Indonesia, baik dari segi kualitas keilmuan, ketersediaan ahli hadis, maupun keterbatasan literatur hadis dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan umat terhadap pemahaman hadis yang valid dengan kapasitas institusional yang tersedia (Ali Mustafa Yaqub, 2001, pp. 35–36).

Inspirasi pendirian lembaga tersebut juga tidak terlepas dari pengalaman intelektualnya selama bermukim di Arab Saudi. Keterlibatannya dalam berbagai *halaqah* ilmiah, termasuk majelis Syaikh ‘Abd al-‘Azīz bin Bāz yang secara intens mengkaji *kutub as-sittah*, memberikan gambaran nyata tentang ekosistem keilmuan hadis yang sistematis dan hidup. Pengalaman tersebut kemudian direkonstruksi dalam konteks Indonesia melalui pendirian lembaga pendidikan hadis yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan keahlian akademik (Nurdin, 2016, p. 205).

Dari perspektif karakter keilmuan, Ali Mustafa Yaqub juga dikenal sebagai ulama yang memiliki corak pemikiran moderat. Moderasi tersebut bukan merupakan sikap kompromistik, melainkan hasil dialektika antara tradisi pesantren Nusantara dan pendidikan Timur Tengah. Perpaduan kedua tradisi ini menghasilkan pola pikir yang tegas dalam prinsip keilmuan, tetapi tetap terbuka dalam pendekatan metodologis terhadap perbedaan pandangan (Wahid, t.th, p. 35).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pengakuan terhadap kapasitas intelektualnya juga datang dari berbagai tokoh nasional. Hidayat Nur Wahid menilai bahwa ia merupakan ulama yang *istiqamah* dalam keilmuan serta konsisten mengembangkan Islam yang moderat dalam ruang publik (*Republika*, 29 April 2016, p. 8). Nasaruddin Umar menggambarkannya sebagai rujukan utama dalam verifikasi hadis karena keluasan penguasaan literatur yang dimilikinya (*Republika*, 13 Mei 2016, p. 3). Sementara itu, Lukman Hakim Saifuddin menegaskan bahwa kontribusinya dalam studi hadis menempatkannya sebagai salah satu otoritas penting dalam perkembangan hadis di Indonesia (*Republika*, 29 April 2016, p. 8).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa otoritas Ali Mustafa Yaqub dalam studi hadis tidak hanya bertumpu pada penguasaan disiplin ilmu hadis secara tradisional, tetapi juga pada kemampuannya mengintegrasikan pendekatan klasik dengan analisis kontekstual dalam menjawab problematika keagamaan kontemporer. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu figur penting dalam perkembangan studi hadis modern di Indonesia yang mampu menjembatani antara tradisi dan kebutuhan zaman.

UIN IMAM BONJOL
PADANG